

TEORI BELAJAR KOGNITIVISME

Pertemuan ke 4
Muh. Rais

Teori Kognitivisme

Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon saja, lebih dari itu belajar melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks.

Teori Kognitivisme

Ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.

Menurut para ahli mengenai teori belajar Kognitivisme

Piaget, menyebutkan ada tiga tahapan proses belajar yaitu:

1. Asimilasi (proses penyatuan, pengintegrasian) ,
2. Akomodasi (penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dengan akomodasi)
3. Equilibrium (Asimiliasi-akomodasi/bauran)

Menurut para ahli mengenai teori belajar Kognitivisme

Jerome Bruner berpendapat proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif bila guru memberi kesempatan kepada muridnya untuk menemukan suatu aturan (termasuk konsep, teori, definisi, dsb) melalui contoh – contoh yang menggambarkan (mewakili) aturan yang menjadi sumbernya.

Konsep TBK

- Tahun 60-an
- Pendekatan kognitif
- Empiris vs Rasionalis
- Kemampuan berbahasa anak berasal dan diperoleh karena akibat kematangan kognitif anak.
- Bahasa distrukturkan atau dikendalikan oleh nalar manusia.

Konsep TBK

- Urutan-urutan perkembangan kognisi seorang anak akan menentukan urutan-urutan perkembangan bahasa dirinya.
- Anak belajar karena kemampuannya menafsirkan peristiwa yang terjadi dalam lingkungannya.
- Titik awal teori kognitif adalah anggapan terhadap kapasitas kognitif anak dalam menemukan struktur dalam bahasa yang didengar di sekelilingnya.

Konsep TBK

- Pemahaman, produksi, komprehensi bahasa pada anak dipandang sebagai sebagai hasil dari proses kognitif anak yang secara terus menerus berkembang.
- Stimulus merupakan masukan bagi anak yang berproses dalam otak.

Konsep TBK

- Konsep sentral teori kognitif adalah kemampuan berbahasa anak berasal dari kematangan kognitifnya.
- Proses belajar bahasa secara kognitif merupakan proses berpikir yang kompleks karena menyangkut lapisan bahasa yang terdalam.
- Lapisan bahasa tersebut: *ingatan, persepsi, pikiran, makna, dan emosi* yang saling berpengaruh pada struktur jiwa manusia.

Pendekatan Kognitif:

1. Dalam belajar bahasa, bagaimana kita berpikir
2. Belajar terjadi dalam kegiatan mental internal dalam diri kita
3. Belajar bahasa merupakan proses berpikir yang kompleks.

Laughlin:

- Dalam belajar bahasa seorang anak perlu proses pengendalian dalam berinteraksi dengan lingkungan.
- Belajar bahasa lebih menekankan pada pemahaman, proses mental atau pengaturan dalam pemerolehan.
- Dalam belajar bahasa anak dipandang sebagai orang yang berperan aktif.

Piaget:

- Struktur kompleks dari bahasa bukanlah sesuatu yang diberikan oleh alam dan bukan pula sesuatu yang dipelajari lewat lingkungan.
- Struktur tersebut lahir dan berkembang sebagai akibat interaksi yang terus menerus antara tingkat fungsi kognitif si anak dengan lingkungan lingualnya.
- Perubahan atau perkembangan bahasa pada anak akan bergantung pada sejauh mana keterlibatan kognitif sang anak secara aktif dengan lingkungannya
- Proses belajar bahasa terjadi menurut pola tahapan perkembangan tertentu sesuai umur.

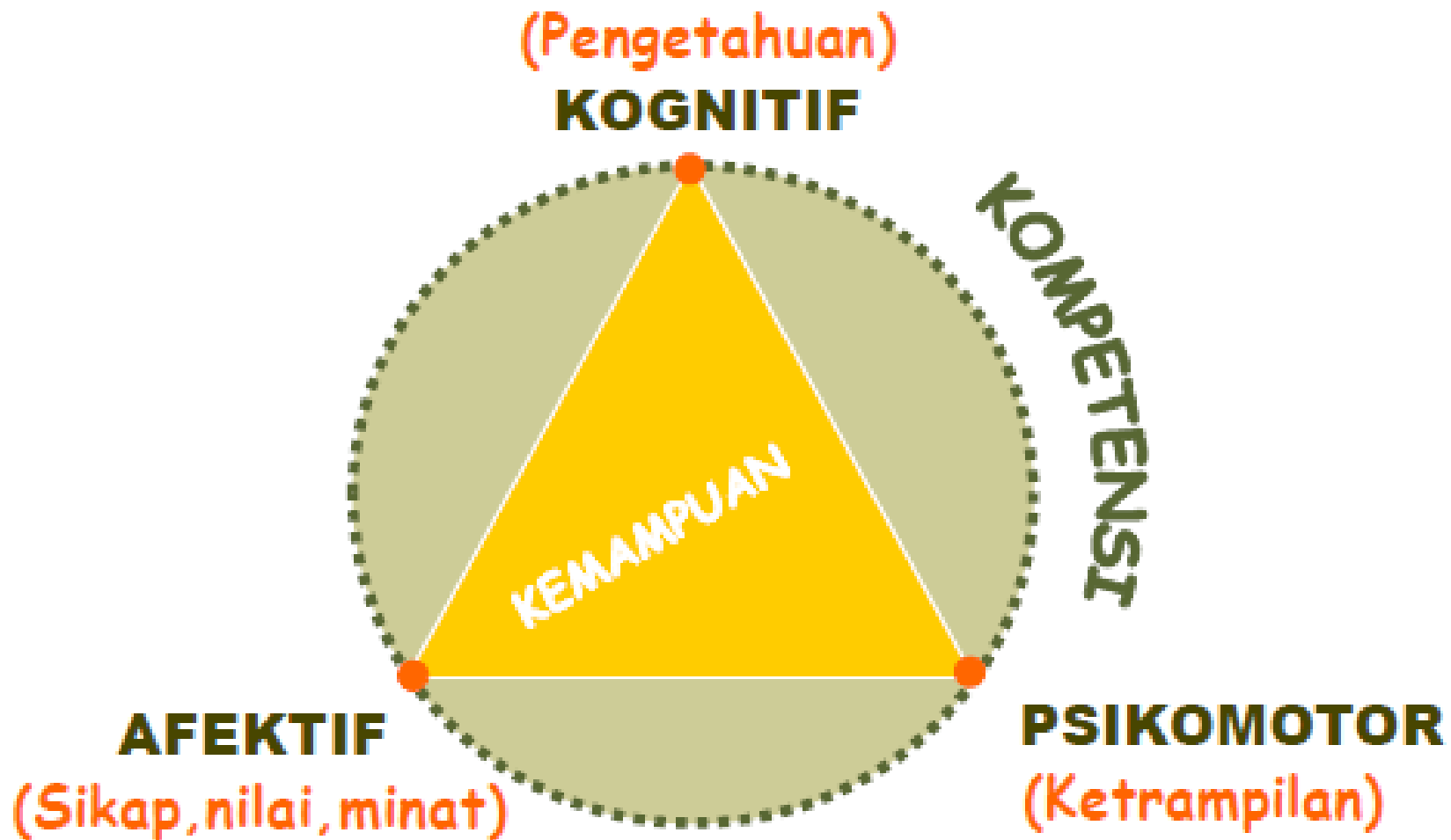
Tahapan Piaget meliputi:

1. Asimilasi: pemaduan data baru dengan struktur kognitif yang ada .
2. Akomodasi: proses penyesuaian struktur kognitif dengan pengetahuan baru.
3. Disquilibrasi: proses penerimaan pengetahuan baru yang tidak sama dengan yang telah diketahui.
4. Equilibrasi: proses penyesuaian kembali antara asimilasi dan akomodasi

Tahapan Bruner meliputi:

- Proses belajar bahasa lebih ditentukan bagaimana cara anak mengatur materi bahasa.
- Proses belajar bahasa:
 1. Enaktif: aktivitas untuk memahami lingkungan.
 2. Ikonik: melihat dunia melalui gambar dan visualisasi verbal.
 3. Simbolik: memahami gagasan-gagasan abstrak.

PENGERTIAN KOMPETENSI



Taxonomi Bloom

KOGNITIF

BLOOM, 1956

Mata Pelajaran:
Eksakta atau yang berhubungan
dengan angka-angka, fakta,
konsep, prinsip, dalil, dll.



EVALUASI

SINTESIS

ANALISIS

PENERAPAN

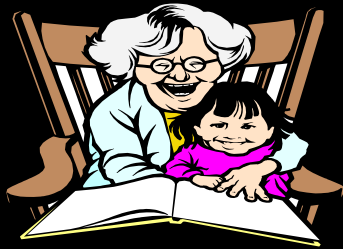
PEMAHAMAN

PENGETAHUAN

**KRATHWOHL, BLOOM,
DAN MASIA 1964**

AFEKTIF

**Mata Pelajaran:
Agama, Pancasila, Budipekerti,
atau yang berhubungan dengan
sikap, nilai, dan norma-norma.**



PENGALAMAN

PENGORGANISASIAN

PENGHARGAAN NILAI-NILAI

PEMBERIAN RESPON

PENGENALAN

DAVE, 1967

PSIKOMOTORIK

Mata Pelajaran:
Olahraga, Keterampilan,
atau yang berhubungan dengan
gerak fisik (motorik kasar atau
motorik halus)



NATURALISASI

PERANGKAIAN

KETEPATAN

PENGGUNAAN

PENIRUAN



Dampak Pembelajaran

dampak instruksional
(instructional effects)

dampak pengiring
(nurturant effects).